

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pada masa itu anak sedang mengalami masa keemasan atau disebut dengan *golden age*. Seyogyanya pada masa itu anak mengalami perkembangan yang sesuai dengan tingkat capaian perkembangan pada kelompok usianya.

Guru memiliki peran utama dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang berkaitan dengan seluruh aspek pengembangan anak. Seperti yang dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009 yakni: Nilai agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik halus kasar pada anak. Berdasarkan aspek perkembangan anak tersebut dirinci ke dalam sejumlah indikator. Setiap perkembangan memiliki tingkat pencapaian perkembangan pada anak, yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009.

Setiap anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal seperti yang dijabarkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Tingkat pencapaian perkembangan pada anak harus sudah tercapai di kelompok usianya, agar perkembangan anak nantinya sesuai dengan harapan. Pada perkembangan anak usia dini khususnya kognitif itu terbagi lagi menjadi 3 yakni: 1) Pengetahuan umum dan sains, 2) Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, 3) Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Proses Pembelajaran anak usia dini sangat beragam karena pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu didukung oleh orang dewasa, termasuk orang tua dan guru yang berfungsi sebagai pendidik anak. Di dalam belajar, anak usia dini diperbolehkan mempelajari apa saja yang sesuai dengan perkembangan anak, termasuk belajar pengetahuan umum dan sains.

Belajar pengetahuan umum dan sains sejak dini dimulai dengan memperkenalkan alam dan lingkungan sekitar anak. Hal ini akan memperdalam pengalaman anak. Anak belajar bereksperimen, bereksplorasi, dan menginvestasi lingkungan sekitarnya. Hasilnya anak mampu membangun suatu pengetahuan yang akan dikembangkan pada usia-usia selanjutnya.

Pengetahuan umum dan sains bisa diberikan pada anak sejak usia 2 tahun. Pada dasarnya setiap anak memiliki jiwa pengetahuan umum dan sains, seperti anak yang senang mengamati, senang bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan senang mencoba hal-hal baru.

Pengetahuan umum dan sains termasuk di dalam tingkat pencapaian perkembangan pada anak, maka dari itu apabila belum tercapai, tugas kita sebagai pendidik harus membantu dan memberikan solusi yang tepat kepada

anak, agar nantinya bisa membantu anak mencapai tingkat perkembangannya. Banyak sekali cara yang dilakukan oleh pendidik seperti dengan metode pembelajaran, media atau Alat Permainan Edukatif (APE) yang akan digunakan di saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di saat melakukan kegiatan observasi, terdapat sebagian anak yang belum mencapai tingkat perkembangan kognitifnya di pengetahuan umum dan sains khususnya, seperti contoh anak yang belum menunjukkan aktivitas yang bersikap eksploratif dan menyelidik seperti belum mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya, serta memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu penggunaan media pembelajaran yang belum menarik minat anak dalam melakukan suatu percobaan pengetahuan umum dan sains, seperti halnya guru membawa media gambar aneka warna saja dan menyuruh anak menyebutkan tanpa menjelaskan dan mengajak anak mengetahui dari mana warna itu berasal.

Adapun penggunaan metode pembelajaran di kelas oleh guru yang masih bersifat konvensional, seperti contoh di kelas guru hanya menggunakan metode ceramah atau hanya bercerita saja. Bahkan terkadang tidak melakukan suatu percobaan atau pengamatan pada pembelajaran pengetahuan umum dan sains anak usia dini. Selain itu anak juga hanya mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru.

Seharusnya pada kelompok usia 5-6 tahun perkembangan kognitif anak khususnya pengetahuan umum dan sains sudah tercapai seperti yang tertera di dalam Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Proses pembelajaran kognitif khususnya pengetahuan umum dan sains salah satunya bisa dengan menggunakan dengan metode pembelajaran eksperimen. Di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal seperti mengamati prosesnya, serta menceritakan hasil percobaannya.

Penggunaan metode pembelajaran eksperimen, dapat memfasilitasi anak dalam mencari dan memecahkan masalah sederhana dengan melakukan suatu percobaan. Anak dapat membangun sendiri pengetahuannya dari pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti, tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penggunaan metode pembelajaran eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar pengetahuan umum dan sains anak usia 5-6 tahun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat sejumlah masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak yang belum menunjukkan aktivitas yang bersikap eksploratif dan menyelidik seperti belum mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya serta memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penggunaan media atau alat permainan edukatif (APE) yang belum menarik minat anak di saat pembelajaran berlangsung.
3. Penerapan metode pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional, seperti hanya menggunakan metode ceramah atau hanya bercerita saja.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut: Penggunaan metode pembelajaran eksperimen dan hasil belajar pengetahuan umum dan sains anak usia 5-6 tahun.

#### **D. Rumusan Masalah dan Permasalahan**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Belum meningkatnya hasil belajar pengetahuan umum dan sains anak usia 5-6 tahun.

Permasalahannya adalah: Apakah metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan umum dan sains anak usia 5-6 tahun?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar pengetahuan umum sains anak usia 5-6 tahun.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Pendidik anak usia dini agar bisa menerapkan metode pembelajaran eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar pengetahuan umum dan sains anak usia 5-6 tahun.

### 2. Secara praktis

#### a. Untuk anak didik

Membantu meningkatkan hasil belajar pengetahuan umum dan sains anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen.

#### b. Untuk guru

Membantu guru dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan umum dan sains anak usia 5-6 tahun.

#### c. Untuk kepala sekolah

Menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan metode pembelajaran eksperimen dalam rangka meningkatkan hasil belajar pengetahuan umum dan sains anak usia 5-6 tahun.

#### d. Untuk Peneliti

Memberikan pengalaman dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar pengetahuan umum dan sains anak usia 5-6 tahun.

e. Untuk Peneliti lain

Memberikan masukan untuk peneliti lain dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan umum dan sains anak usia 5-6 tahun.